



## Development of a Social Media-Based Blended Learning Strategy for Social Studies Learning Among Elementary School Teacher Education Students

*Pengembangan strategi Blended Learning Berbasis Media Sosial pada Pembelajaran IPS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Tati Haryati<sup>1)\*</sup>, A. Gafar Hidayat<sup>1)</sup>, Syahbuddin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Taman Siswa Bima

\*Correspondence: [tatihistoris82@gmail.com](mailto:tatihistoris82@gmail.com)

### ABSTRACT

Blended learning provides a mixed learning experience for students, namely face-to-face and online. This study was designed to develop a blended learning strategy based on social media, where social media can be used as a source of additional learning information, especially in social studies courses. The objectives of this study are; 1) Describe the Development of a Blended Learning Strategy Based on Social Media in Students' Social Studies Learning; 2) Review and analyze the feasibility of a Blended Learning Strategy Based on Social Media in Students' Social Studies Learning. The research method used is research and development (R&D) to produce certain products or develop existing products. Using the ADDIE development model, through five stages; 1) Analysis; 2) Design; 3) Development; 4) Implementation; 5) Evaluation. The results of this development are in the form of guidelines or guidelines for implementing a blended learning strategy based on social media in social studies learning. Based on the results of the validation of the learning syntax expert, a value of 81.66% was obtained, with a very feasible category. While the results of student responses reached 80.33 %, with a very practical category. This means that the blended learning strategy based on social media can be used during the learning process, so that the Android device you have can access information that is in accordance with the lesson on social media.

**Keywords:** *Development; Strategy; Blended learning; Social media; Social Studies*

### ABSTRAK

*Blended learning* memberikan pengalaman belajar campuran bagi mahasiswa, yaitu tatap muka secara langsung dan dalam jaringan. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan strategi *blended learning* berbasis media sosial, dimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi belajar tambahan, khususnya pada mata kuliah pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Mendeskripsikan Pengembangan strategi *Blended Learning* Berbasis Media Sosial pada Pembelajaran IPS Mahasiswa; 2) mengkaji dan menganalisis kelayakan strategi *Blended Learning* Berbasis Media Sosial pada Pembelajaran IPS Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada. Menggunakan model pengembangan ADDIE, melalui lima tahapan; 1) Analisis; 2) Desain; 3) Pengembangan; 4) Implementasi; 5) Evaluasi. Hasil dari pengembangan ini, berupa panduan atau pedoman penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos dalam pembelajaran IPS. Media sosial yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu; Facebook, Youtube, Twitter dan Tiktok. Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran diperoleh nilai 81,66 %, dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil respon mahasiswa mencapai 80,33 %, dengan kategori sangat praktis. Artinya strategi pembelajaran *blended learning* berbasis medsos, dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, agar perangkat android yang dimiliki bisa sambil mengakses informasi yang sesuai dengan pelajaran di media sosial.

**Kata Kunci :** *Pengembangan; Strategi; Blended learning; Medsos; IPS*

Received: 14 Nove 2024; Revised: 2 Dese 2024; Accepted: 4 Dese 2024; Available Online: 12 Dese 2024

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan di Program Studi PGSD, pada semester Genap, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, analitis, berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai keragaman nilai budaya. Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap masalah sosial dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut (Hopeman et al., 2022). Artinya pembelajaran IPS mendorong Mahasiswa memiliki keterampilan sosial untuk memahami fenomena dan gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, agar dapat beradaptasi dengan baik. Namun pada kenyataannya IPS kurang diminati, karena memiliki materi yang luas dan abstrak. Berdampak pada kurangnya membaca buku IPS, Konsentrasi lemah dan minat keingintahuan juga kurang (Hidayat, A. G., & Haryati, T., 2023). Apabila dipahami dengan baik, penyajian materi IPS, justru berkenaan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Namun hal ini tidak disadari karena, kurangnya inovasi dalam pembelajaran IPS. Teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai orientasi belajar, sumber belajar, dan media pembelajaran (Tiwon & Tutuk Ningsih, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran IPS. Sesuai dengan peraturan pemerintah No 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana penyajian pembelajaran diharapkan dapat melakukan berbagai inovasi yang adaptif dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel dengan teknologi informasi.

Strategi Blended learning dapat memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, karena menyajikan pembelajaran yang variatif dan terpadu, baik secara tatap muka maupun dalam jaringan. Blended learning sebagai strategi pengajaran yang memadukan pendidikan kelas tradisional dengan pembelajaran online (Saini & Baba, 2024). Dengan menggunakan strategi blended learning memungkinkan kemajuan pembelajaran IPS secara efektif. Hal itu didukung oleh perangkat android yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa untuk mengakses informasi yang luas di media sosial.

Penggunaan media sosial, dewasa ini sudah mewabah dan menjadi candu bagi masyarakat, terutama kalangan mahasiswa, sehingga perilaku disruptif penggunaan media sosial tidak dapat dihindari dan diantaranya melibatkan mahasiswa. seperti kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh mahasiswa, terhadap salah etnis yang ada di Bima, dan hal itu terjadi sebanyak 3 kali dalam kurun tertentu (Kahaba.net, 2017). Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Facebook tentang jumlah ujaran kebencian yang dihilangkan sejak tahun 2018 hingga bulan Maret tahun 2020 (F. Richter, 2020). Bahkan hasil penelitian yang dilakukan Mondal, et.,al (2017) ujaran kebencian melalui media sosial juga dilakukan oleh Pemerintah dan perusahaan ternama. Artinya selain memberikan berbagai informasi kepada mahasiswa, media sosial dapat melatih keterampilan sosial.

Media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Sekitar 91,4% kalangan mahasiswa menggunakan media sosial untuk menemukan berbagai informasi (Andriani & Sulistyorini, 2022). Artinya media sosial yang digunakan oleh mahasiswa berpeluang untuk melakukan keburukan dan kebaikan. Untuk menghindari perilaku buruk bermedia sosial di kalangan mahasiswa, perlu dilakukan inovasi dan strategi pemanfaatan media sosial sebagai sumber tambahan informasi belajar IPS. Dengan demikian penelitian ini merancang pengembangan strategi blended learning berbasis media sosial. Supaya media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, sebagai sumber informasi belajar tambahan, khususnya pada mata kuliah pembelajaran IPS, yang dimana muatan materinya juga berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat, masalah sosial fenomena, dan bencana Alam. Rancangan penelitian ini akan dikembangkan pada mahasiswa Prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima semester II/Genap.

Blended learning merupakan pembelajaran campuran antara konvensional dan online yang mampu memoderasi perkembangan pengetahuan mahasiswa secara fleksibilitas (Mariam et al., 2023). Selanjutnya, blended learning secara substantif disebut sebagai pembelajaran campuran yang menggabungkan antara tatap muka langsung dan penggunaan media online (Müller & Mildenerger, 2021). Dapat disimpulkan bahwa blended learning menggabungkan antara pembelajaran tatap muka langsung dan Daring. Tentu dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online, salah satunya platform media sosial.

Hampir semua kalangan masyarakat, memiliki akun media sosial untuk berkomunikasi, bertransaksi, mengirim informasi, foto, vidio dan konten-konten tertentu lainnya. Media sosial paling sering digunakan

Facebook, Instagram, WhatsApp dan Tiktok (Diskominfo, 2022). Dampak penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, menyebabkan timbulnya perilaku disruptif, terutama dikalangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) pengguna media sosial di Indonesia mulai menunjukkan kesadaran dari berbagai ujaran kebencian yang menyangkut sara dan politik, namun masih terdapat beberapa pihak yang memberikan reaksi negatif dan sebagian kecil lainnya memilih untuk mendiamkannya saja (Ash-Shidiq, 2020). Artinya informasi dan reaksi dalam media sosial, dapat memberikan wawasan yang luas tentang fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan sangat relevan dengan materi IPS.

Media sosial dapat dijadikan sebagai orientasi informasi, karena terdapat teks atau konten yang memberikan edukasi serta inspirasi, oleh karena demikian blended learning dapat menyajikan pembelajaran campuran dengan memanfaatkan internet (media sosial) sebagai media tambahan referensi belajar. Media sosial dapat digunakan sebagai virtual class, untuk diskusi, berbagi informasi pelajaran, seperti video atau gambar yang berhubungan dengan topic pelajaran (Nasution, A. K. P., 2020).

Penerapan blended learning telah berkembang pesat di pendidikan tinggi, namun literatur belum banyak membahas cara lembaga akademik dapat menerapkan inovasi penyajiannya (Li & Yoon, 2024). Dengan demikian pengembangan strategi blended learning berbasis media sosial dapat dijadikan sebagai pedoman strategi pembelajaran IPS, agar memanfaatkan media sosial, untuk menunjang referensi, supaya wawasan berpikir mahasiswa menjadi luas, kontekstual dan kritis.

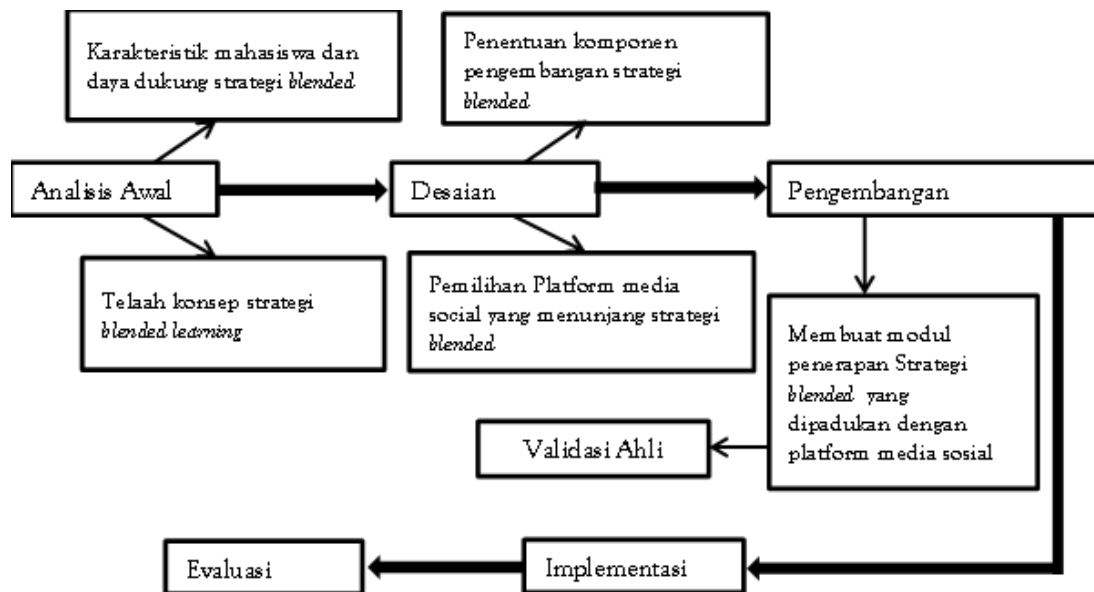
Media sosial dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan belajar yang lebih luas. Sari, dkk., (2018) Mengintegrasikan media sosial sebagai salah satu pendekatan pedagogi yang tepat, untuk tujuan pendidikan, maka dapat menunjang proses belajar peserta didik (Hamadi, Mostafa, et al., 2022). Rancangan Pengembangan penelitian ini, menghasilkan produk berupa panduan atau pedoman penerapan strategi blended learning berbasis medsos dalam pembelajaran IPS, guna memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi penunjang bahan pelajaran. Blended learning dapat meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi kuliah sekitar 78% dibandingkan dengan model tatap muka biasa. Karena memberikan keleluasan bagi mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minatnya (Eko & Rayandra, 2016).

Aplikasi media sosial yang dijadikan sebagai basis pengembangan strategi blended learning, mendapat tanggapan yang tinggi dari mahasiswa, sekitar 81,07% artinya berkategori sangat kuat. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik (Prasetyani et al., 2023). Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tingka validasi dan kepraktisan strategi blended learning yang dikembangkan dapat memberikan dampak pembelajaran yang sangat signifikan untuk mahasiswa. Oleh karena demikian penelitian ini merancang pengembangan strategi blended learning berbasis media social.

Tujuan pengembangan ini menghasilkan pedoman/panduan penerapan strategi blended learning berbasis medsos, sebagai penunjang informasi belajar IPS bagi Mahasiswa. Dimana penerapan strategi blended learning menekankan pada pengintegrasian dan optimalisasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, juga dapat lebih dekat dan relevan dengan karakter peserta didik saat ini (Sutisna et al., 2019). Dengan demikian *blended learning* berbasis medsos, dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mahasiswa, dimana media sosial yang ada pada android masing-masing dapat dengan mudah dijadikan sebagai alat untuk mengakses informasi penunjang materi pembelajaran IPS, sehingga kerangka berpikir kritis, dan penyelesaian masalah sosial dapat diarahkan secara kontekstual melalui strategi pembelajaran campuran dengan memanfaatkan media social.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya untuk disempurnakan, sebagai produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini, yaitu pedoman atau panduan penerapan strategi *blended learning* berbasis Medsos. Adapun model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari lima tahapan; 1) Analisis Kebutuhan; 2) Perancangan Desain; 3) Pengembangan; 4) Implementasi; dan 5) Evaluasi (Sugianti, dkk.,2020). Rancangan tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alir pengembangan dan penelitian yang dilakukan

### Tahapan Analisis

Analisis awal dilakukan untuk menganalisis pembelajaran IPS Mahasiswa dan dan mengumpulkan informasi serta konsep strategi *blended learning* sebagai orientasi dalam pemetaan tujuan pengembangan produk yang akan dihasilkan.

### Tahapan Desain Produk

Desain dilakukan untuk menentukan komponen pengembangan strategi *blended learning* dan pemilihan platform media sosial yang akan diintegrasikan sebagai strategi pembelajaran campuran yang sesuai dengan perangkat atau android yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada tahap ini juga akan dibuat draf modul penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos, sebagai rancangan produk awal untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun modul produk akhir pengembangan.

### Tahapan Pengembangan

Pengembangan dilakukan dengan penyusunan pedoman penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos, yang dirancang dengan platform media sosial, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kemudian pedoman yang dibuat, akan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli sintaks pembelajaran, ahli strategi pembelajaran, dan ahli konten serta bahasa. Validasi dilakukan untuk menguji kelayakan pedoman yang dibuat sebelum dilakukan penerapan.

### Tahapan Implementasi

Produk hasil pengembangan setelah dilakukan validasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran IPS. Pada tahap ini strategi *blended learning* berbasis medsos, akan dilakukan peninjauan secara intensif agar semua sintak yang dirancang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Kemudian dilakukan SWOT hasil implementasi yang dilakukan untuk menganalisis keefektifan produk yang dikembangkan.

### Tahapan evaluasi

Dilakukan untuk memberikan nilai pada produk yang telah dikembangkan, serta bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran IPS menggunakan strategi *blended learning* berlangsung secara efektif atau tidak. Kemudian hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai langkah dalam mengambil keputusan untuk revisi atau memperbaiki pedoman penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos yang telah dikembangkan.

### Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan ini, dilakukan dengan menggunakan angket validasi; 1) ahli sintaks Pembelajaran; 2) ahli strategi Pembelajaran; 3) ahli konten dan bahasa; 4) angket validasi uji coba keefektifan dan kelayakan produk yang dikembangkan.

### **Sampel Penelitian**

Jumlah sampel yang digunakan untuk uji coba terbatas produk yang dikembangkan yaitu terdiri dari 30 mahasiswa

### **Teknik Analisis data**

Dilakukan dengan menganalisis hasil validasi kelayakan dan uji coba keefektifan dan kelayakan produk yang dikembangkan, dengan menghitung nilai rata-rata atau skor yang diberikan oleh validator, dengan ketentuan skor terendah yaitu 1 dan yang tertinggi yaitu 4. Kemudian dihitung persentase kelayakan produk yang dikembangkan dengan ketentuan skala terendah < 25 % (Tidak layak) dan skala tertinggi 76-100 % (Sangat Layak) serta melakukan uji efektivitas produk yang dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dan pengembangan ini, dilakukan untuk menghasilkan pedoman atau sintak strategi pembelajaran blended learning berbasis media social. Adapun media social yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu facebook, WhatsApp, dan Instagram, dimana ke tiga media sosial ini lebih dominan digunakan oleh mahasiswa berdasarkan hasil analisis awal sebagai landasan dalam mengembangkan produk strategi pembelajaran berbasis media social. Berikut ini langkah-langkah pengembangan yang dilakukan.

### **Analisis**

Pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa kurang interaktif dalam merespon pertanyaan pemantik perkuliahan dari dosen, bahkan ada beberapa mahasiswa yang asyik dengan media sosialnya. Sehingga untuk merubah perilaku disruptif mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, media social dapat dijadikan sebagai alat untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan topic pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, agar mengurangi dominasi dosen saat menyajikan materi dan informasi pembelajaran.

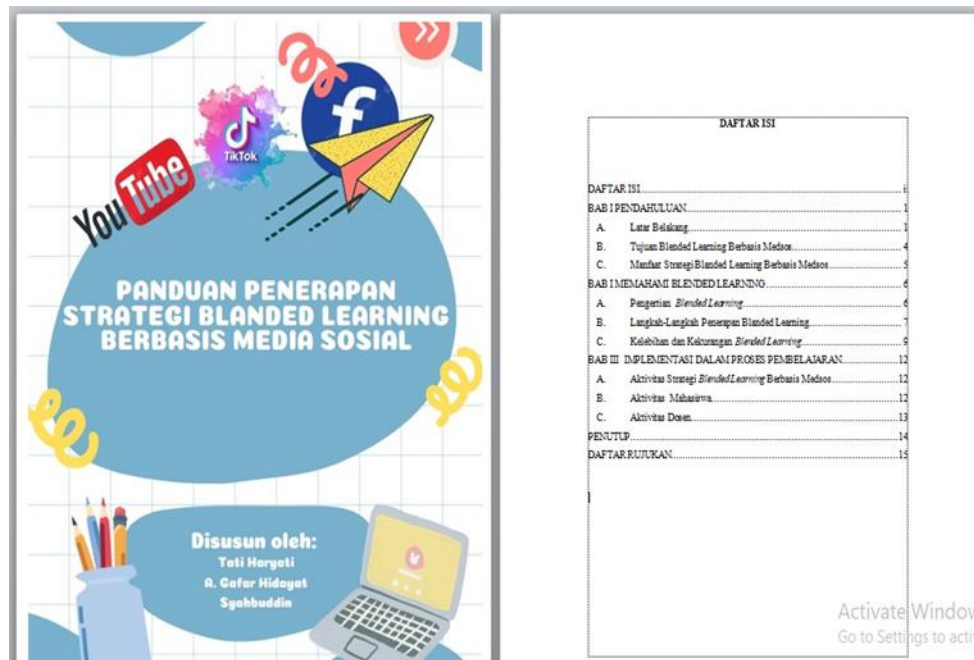
### **Desain**

Membuat dan menentukan rancangan pengembangan strategi blended learning dalam bentuk sintaks atau langkah-langkah penerapan strategi blended learning berbasis media social dan menentukan media social mana yang lebih dominan digunakan oleh mahasiswa, serta yang lebih banyak menyajikan informasi penunjang pembelajaran IPS. Hasil rancangan ini dibuatkan instrumen untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan pedoman strategi pembelajaran tersebut. Media sosial yang dipilih untuk diintegrasikan dalam sintaks strategi blended learning yaitu; facebook, WhatsApp, dan Instagram, karena media social ini yang sering digunakan oleh mahasiswa. Selanjutnya media social yang dipilih disesuaikan dengan tahapan sintaks blended learning.

### **Pengembangan**

Tahap ini dilakukan validasi oleh ahli pembelajaran, untuk mengetahui nilai dan prosentase kevalidan sintak pembelajaran strategi yang dikembangkan. Validasi sintaks strategi pembelajaran dilakukan oleh 4 ahli pembelajaran. Adapun saran dari validator yaitu, penyesuaian sintak yang diintegrasikan dengan media social, perlu diakurasi durasi penyajian pembelajarannya, agar strategi yang dikembangkan ini dapat diterapkan dalam segala kondisi pembelajaran. Dan yang lebih penting perlu disesuaikan dengan kondisi dan daya dukung, baik dari Sumber daya manusianya, maupun fasilitas pendukungnya. Rancangan ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila, sumberdayanya memadai, terutama kemampuan tutor dalam memberikan daya jelajah pada mahasiswa saat strategi yang dikembangkan dengan adaptasi media sosial ini diterapkan. Rancangan pedoman strategi *blended learning* berbasis Medsos dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Rancangan Pedoman Strategi *Blended Learning* Berbasis Medsos

Berdasarkan beberapa masukan dari validator, ditelaah dan dianalisis kembali oleh pengembang, agar sintaks strategi pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran IPS mahasiswa. Tentu dengan memperhatikan saran-saran validator tersebut, pedoman penerapan strategi blended learning berbasis medsos telah diperbaiki dan siap untuk diuji coba pada mahasiswa untuk mengukur hasil tanggapan mahasiswa tentang kepraktisan sintak strategi pembelajaran tersebut. Hasil perolehan nilai dan persentase dari 4 validator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekap Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Validator	Skor Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Validator 1	4		
Validator 2	4,26	81,66	Sangat Layak
Validator 3	3,86		
Validator 4	4,2		
Rata-rata	4,08		

Berdasarkan tabel tersebut, hasil validasi dari 4 ahli pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4,08, dengan persentase perolehan nilai 81,66 %. Apabila perolehan persentase nilai  $\geq 76-100\%$ , maka berkategori sangat layak. Artinya strategi blended learning berbasis media social yang dikembangkan dapat dikatakan sangat layak dan bisa untuk diuji coba dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

### Implementasi

Implementasi strategi blended learning berbasis medsos, setelah dilakukan revisi hasil dari validasi ahli pembelajaran. Kemudian diterapkan pada perkuliahan pembelajaran IPS SD dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang. Penerapan strategi blended learning berbasis medsos, dilakukan dengan dosen terlebih dahulu menyajikan materi pelajaran, kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam platform media sosialnya, seperti facebook, youtube, dan Instagram, sehingga banyak informasi yang bersumber dari media social tersebut, akan diekspos dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti bahwa integrasi media social dalam pembelajaran dapat merangsang cara berpikir kritis mahasiswa, dengan banyak memperoleh informasi dari perspektif yang berbeda. Sehingga penyajian pembelajaran menggunakan strategi blended learning berbasis medsos dapat diterapkan secara meluas dalam kegiatan pembelajaran.

## Evaluasi

Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai diterapkan maka di bagian akhir atau penutup perkuliahan mahasiswa diberikan angket respon keefektifan strategi pembelajaran blended learning berbasis medsos. Dengan kriteria keefektifan antara perolehan nilai respon mahasiswa  $\leq 76-100\%$ , maka strategi blended learning yang dikembangkan berkategori sangat efektif. Artinya strategi yang dikembangkan ini dapat mengasah keterampilan sosial mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber tambahan informasi belajar. Hasil rekapitulasi data hasil uji coba keefektifan strategi yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekap Hasil Uji Coba Strategi *Blended Learning* Berbasis Medsos.

Item	Rata-Rata Skor	Porsentase (%)	Kategori
1	3,9	78	Efektif
2	3,83	76,66	Efektif
3	4,2	84	Sangat Efektif
4	3,7	74	Efektif
5	4,3	86	Sangat Efektif
6	3,8	76	Efektif
7	3,43	68,66	Efektif
8	3,76	75,33	Efektif
9	4,6	92	Sangat Efektif
10	4,63	92,66	Sangat Efektif
$\bar{X}$	4,01	80,33	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil evaluasi angket respon mahasiswa yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, strategi blended learning berbasis medsos, sangat efektif dalam merangsang cara berpikir kritis mahasiswa, karena menyuguhkan banyak informasi tentang fenomena social yang dibutuhkan untuk dikaji dalam pembelajaran IPS SD. Selain itu fenomena dan informasi terbaru yang ada di media social dapat menjadi bahan pelajaran yang kontekstual untuk diterapkan oleh mahasiswa, ketika menjadi guru, khususnya dalam mengajar IPS di Sekolah dasar.

Memperhatikan saran dan masukan dari para validator, untuk perbaikan sintaks penerapan strategi blended learning berbasis medsos, kemudian dilakukan uji coba pada mahasiswa dalm pembelajaran IPS SD. Hasil respon penerapan strategi tersebut dari 10 item yang diminta tanggapannya, terdapat 5 item yang berkategori sangat praktis dan 5 item yang direspon dengan kategori efektif. Sehingga rata-rata perolehan skor dari semua item sebesar 4,01, kemudia diporsentasekan menjadi 80,33 %. Artinya strategi blended learning berbasis medsos berkategori sangat layak.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan awal yang digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, yaitu mahasiswa kurang focus dalam menerima materi kuliah, disebabkan karna, sebahagian mahasiswa focus pada media sosialnya. Apabila Mahasiswa hanya fokus pada media social saat perkuliahan berlangsung, maka sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen (Drakel, dkk., 2018).

Sehingga media social dirancang untuk menjadi bagaian dari starategi pembelajaran, dimana blended learning menyajikan pembelajaran campuran, secara langsung dan daring. Dengan demikian strategi yang dikembangkan ini hanya mengintegrasikan penggunaan media social dalam sintaks strategi pembelajaran. Dengan media social antara pendidik dan peserta didik dapat mengumpulkan informasi belajar kapanpun dan dimana saja, artinya pemanfaatan media social sangat relevan dengan kondisi saat ini (Pujiono, 2021).

Sehingga menghasilkan pedoman atau panduan penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos. Berdasarkan hasil validasi 4 ahli pembelajaran, diperoleh skor rata-rata 4,08, dengan porsentase perolehan nilai 81,66 %. Apabila perolehan porsentase nilai  $\geq 76-100\%$ , maka berkategori sangat layak. Artinya strategi blended learning berbasis media social yang dikembangkan dapat dikatakan sangat layak dan bisa untuk diuji coba dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Aplikasi sosial media seperti facebook, instagram, twitter, dan tiktok efektif untuk digunakan untuk proses pembelajaran blended learning karena sangat familiar bagi para mahasiswa terutama untuk mengerjakan tugas perkuliahan (Prasetyani et al., 2023).

Integrasi media social dalam pembelajaran dapat merangsang cara berpikir kritis mahasiswa, dengan banyak memperoleh informasi dari perspektif yang berbeda. Sehingga penyajian pembelajaran menggunakan strategi blended learning berbasis medsos dapat diterapkan secara meluas dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi angket respon mahasiswa yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, strategi blended learning berbasis medsos, sangat efektif. Dengan memperhatikan saran dan masukan dari para validator, untuk perbaikan sintaks penerapan strategi blended learning berbasis medsos, kemudian dilakukan uji coba pada mahasiswa dalam pembelajaran IPS SD.

Hasil respon penerapan strategi tersebut dari 10 item yang diminta tanggapannya, terdapat 5 item yang berkategori sangat praktis dan 5 item yang direspon dengan kategori efektif. Sehingga rata-rata perolehan skor dari semua item sebesar 4,01, kemudian diporsentasekan menjadi 80,33 %. Artinya Strategi *blended learning* berbasis medsos berkategori sangat praktis

## KESIMPULAN

Hasil dari pengembangan ini, berupa panduan atau pedoman penerapan strategi *blended learning* berbasis medsos dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran diperoleh nilai 81,66 %, dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil respon mahasiswa mencapai 80,33 %, dengan kategori sangat praktis. Artinya strategi pembelajaran blended learning berbasis medsos, dapat digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, agar perangkat android yang dimiliki bisa sambil mengakses informasi yang sesuai dengan pelajaran di media social. Hasil pengembangan panduan atau pedoman penerapan strategi blended learning berbasis media social ini, diharapkan dapat diterapkan secara meluas oleh semua pelaksanaan pembelajaran baik di perguruan tinggi maupun Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk mengasah keterampilan sosial mahasiswa, terutama dalam menggunakan media sosial untuk berbagi informasi positif.

## Daftar Pustaka

- Ash-Shidiq, M. A. (2020). Analisis Kesadaran Akan Ujaran Kebencian Di Kalangan Pengguna Media Sosial Di Indonesia. *Journal.Uii.Ac.Id*.
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Eko, K., & Rayandra, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- F. Richter, "Infographic: Facebook ramps up efforts against hate speech," 2020. <https://www.statista.com/chart/21704/hate-speech-content-removed-by-facebook/>
- Hamadi, Mostafa, et al. Integrating sosial media as cooperative learning tool in higher education classrooms: An empirical study. *Journal of King Saud University-Computer and Information Sciences*, 2022, 34.6: 3722-3731  
<https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/dampak-media-sosial-dalam-kehidupan>; diakses tanggal 26 juni 2022
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(2), 307-316
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Li, H., & Yoon, S. J. (2024). Anchoring in the meso-level: Departmental preparation for the adoption of blended learning in tertiary education. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103239>
- Mariam, S., Khawaja, K. F., Qaisar, M. N., & Ahmad, F. (2023). Blended learning sustainability in business schools: Role of quality of online teaching and immersive learning experience. *International Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100776>



- Müller, C., & Mildenerger, T. (2021). Facilitating flexible learning by replacing classroom time with an online learning environment: A systematic review of blended learning in higher education. In *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86
- Prasetyani, H., Zulfa, N., & Aziz, M. S. P. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Media Sosial yang Berwawasan Lingkungan. *Edu Komputika Journal*. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v9i2.61702>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Saini, G., & Baba, M. M. (2024). Psychological expedient of multimedia in blended learning and metamemory satisfaction. *Learning Organization*. <https://doi.org/10.1108/TLO-11-2022-0130>
- Sari, Intan Dwi Puspita; Sukowiyono, Sukowiyono; Djatmika, Ery Tri. Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2018, 3.11: 1446-1450
- Sutisna, M. R., Mulyadi, D., & Alinawati, M. (2019). Pengembangan blended learning dengan model flipped classroom. *Pedagogia*.
- Sugianti, Yudi Hari Rayanto dan. Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktek. *Pasuruan: Lembaga Academic Dan Research Institute*, 2020.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i2.17951>
- Tiwan, & Tutuk Ningsih. (2022). INOVASI Pembelajaran Ips Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3233>